



MENUMBUHKAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK MELALUI PEMIKIRAN TOKOH PENDIRI SAREKAT DAGANG ISLAM KH. SAMANHUDI

Rafid Ari Martdana

arirafid@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Kata Kunci :

KH. Samanhudi, Pembelajaran Sejarah, Wirausaha

Keywords:

KH. Samanhudi, historical learning, entrepreneurship



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pentingnya menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan peserta didik dan bagaimana tokoh pergerakan nasional, KH. Samanhudi, dapat dijadikan inspirasi untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan metode sejarah melalui lima tahapan antara lain pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah. Dalam artikel ini, akan dijelaskan bagaimana pemikiran dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh KH. Samanhudi dapat diaplikasikan dalam materi pendidikan sejarah dengan tujuan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi peserta didik. Hasil penelitian adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh KH. Samanhudi dan melaksanakan strategi yang tepat, diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan peserta didik dan menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dalam dunia bisnis di masa depan.

ABSTRACT

This article discusses the importance of fostering an entrepreneurial spirit among students and how the figure of the national movement, KH. Samanhudi, can be used as inspiration to achieve this goal. The method used in this study is descriptive analysis based on historical methods through five stages including selecting topics, gathering sources, verifying, interpreting, and writing history. In this article, it will be explained how the thoughts and principles held by KH. Samanhudi can be applied in history education material with the aim of fostering an entrepreneurial spirit for students. The results of the research are by applying the principles held by KH. Samanhudi and implementing the right strategy are expected to foster an entrepreneurial spirit among students and create a young generation that is ready to face challenges in the business world in the future.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Memasuki abad ke-21, teknologi telah merambah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru dan siswa, harus memiliki kapasitas untuk mengajar dan belajar di abad 21. Banyak tantangan dan peluang untuk bertahan dalam abad pengetahuan di era informasi ini (Yana, 2013). Teknologi merupakan hasil dari ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan, maka pendidikan saat ini harus menggunakan teknologi yang ada, bahkan terus berinovasi agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman (Lestari, 2018). Pendidikan kini tidak lagi hanya berkutat pada pengajaran teori dan konsep, namun juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan dan memanfaatkan teknologi serta keterampilan lainnya. Salah satu

keterampilan yang saat ini tergolong penting adalah keterampilan berwirausaha. Entrepreneurship atau kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, kata wira dalam KBBI memiliki makna berani, gagah Tangguh, dan memiliki daya juang. Sedangkan usaha merupakan sebuah kegiatan komersial maupun non komersial untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga secara keseluruhan wirausaha memiliki arti sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan sikap mental yang berani, gagah, tangguh, agresif, dan berdaya saing tinggi (Hasan et al., 2021).

Era industri 4.0 yang memaksa terjadinya perubahan dan kemajuan di berbagai bidang turut berdampak pada sektor ekonomi. Terobosan inovatif dalam bidang mikro-elektronik, bio-teknologi, komunikasi siaran, komputer, web, dan teknologi mekanik pada tingkat paling dasar telah mengubah cara kita menciptakan dan mengubah inovasi dan teknologi menjadi produksi barang dan jasa (Buhal, 2000, p.i). Perkembangan teknologi telah memberikan banyak peluang dan tantangan bagi para generasi penerus untuk turut mengembangkan potensi dan memajukan perekonomian negara. Hal ini kemudian menjadi pertanyaan pada pendidikan di Indonesia, bagaimana menghadapi tantangan tersebut dan beradaptasi dengan perubahan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat bersaing di pasar global. Generasi muda dihadapkan pada banyak tantangan yang perlu diatasi agar mereka siap menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Beberapa tantangan tersebut termasuk kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai global. Generasi muda perlu diajarkan sedari dini untuk memanfaatkan kemajuan zaman untuk hal-hal yang positif serta mencari peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi.

Saat ini, raksasa teknologi seperti Apple menjadi salah satu perusahaan terkaya dengan pendapatan US\$221,22 pada tahun 2022. Pendiri dari perusahaan ini adalah Steve Jobs. Steve Jobs adalah salah satu tokoh penting dalam dunia teknologi yang sangat menginspirasi banyak orang di seluruh dunia. Dia adalah seorang visioner, pemimpin yang berani, dan pengusaha ulung yang telah mengubah dunia dengan produk-produk inovatifnya. Namun, di balik kesuksesannya, terdapat perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan dan hambatan. Ia dikenal sebagai sosok yang tidak mudah menyerah dalam mengembangkan Apple. Sifat pantang menyerah seperti Steve Jobs inilah yang dibutuhkan oleh generasi muda sekarang dalam mengembangkan potensi wirausaha. Sifat pantang menyerah juga dapat ditemui pada tokoh-tokoh pahlawan Indonesia yang menjadi materi pembelajaran sejarah di sekolah.

Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, peran pahlawan sangat penting sekaligus menjadi tonggak awal kemerdekaan bangsa. Masyarakat dari berbagai penjuru Nusantara bersatu mengorbankan jiwa dan raga, tenaga, dan pikiran mereka berjuang demi merebut kemerdekaan. Pengertian pahlawan adalah orang yang telah gugur dalam usaha memperjuangkan negaranya dari para penjajah. Pahlawan adalah orang yang dihormati dan diakui karena prestasi dan pengorbanannya dalam memperjuangkan kebaikan masyarakat atau negara. Seorang pahlawan bisa berasal dari berbagai latar belakang dan bidang, seperti

politikus, pejuang kemerdekaan, atlet, seniman, tokoh agama, dan lain sebagainya. Pahlawan sering dianggap sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat karena mereka telah menunjukkan keberanian, kebijaksanaan, kesetiaan, dan semangat juang yang tinggi dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Mereka berani mengambil risiko dan berkorban demi kepentingan umum dan mencapai tujuan yang lebih besar. Pahlawan juga dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat dan negara. Mereka bisa menjadi inspirasi bagi orang lain untuk berbuat lebih baik dan memperjuangkan hal yang penting bagi kebaikan bersama. Pahlawan juga bisa menjadi simbol identitas dan jati diri suatu bangsa atau negara.

Dalam budaya Indonesia, pahlawan sering dihormati dan dijadikan teladan. Ada banyak pahlawan yang terkenal di Indonesia, seperti Soekarno, Hatta, Sudirman, Kartini, Tan Malaka, dan masih banyak lagi. Mereka telah memberikan kontribusi besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan membangun negara Indonesia yang merdeka, demokratis, dan berdaulat. K.H. Samanhudi adalah salah satu pahlawan yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. K.H. Samanhudi adalah pahlawan kemerdekaan yang berjasa dalam membangkitkan pembangunan ekonomi Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan. Melalui gagasannya, ia mendirikan organisasi Sarekat Dagang Islam yang akhirnya menjadi organisasi Sarekat Islam.

Sejarah mempunyai arti dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kajian sejarah menciptakan cerita yang akan menjadi jawaban atas sebab akibat dari berbagai peristiwa di masa lampau. Dengan sejarah, urutan masa lalu dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengajaran untuk kehidupan sekarang dan masa depan. Pada akhirnya, sejarah juga bisa menjadi alat untuk mencapai cita-cita seperti para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia.

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam memajukan generasi, terutama melalui pengenalan tokoh pahlawan. Tokoh pahlawan dapat memberikan inspirasi dan teladan bagi generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, semangat kerja keras, dan cinta tanah air. Melalui pengenalan tokoh pahlawan dalam pelajaran sejarah, generasi muda dapat memahami sejarah bangsanya dengan lebih baik. Mereka akan belajar tentang keberanian, pengorbanan, dan semangat juang yang diperlihatkan oleh para pahlawan dalam perjuangan memerdekakan negara dari penjajahan atau dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. Hal ini dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air, bangga pada negara dan memperkuat identitas nasional.

Selain itu, pengenalan tokoh pahlawan dapat membantu generasi muda memahami bahwa kesuksesan dalam hidup tidak selalu didapatkan dengan mudah. Para pahlawan pada umumnya mengalami banyak rintangan dan tantangan dalam hidupnya, namun mereka tetap pantang menyerah dan terus berjuang hingga mencapai tujuannya.

Hal ini dapat meningkatkan semangat bagi generasi muda untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dalam hidup dan terus berusaha mencapai tujuan mereka secara keseluruhan, pendidikan sejarah dengan memperkenalkan tokoh pahlawan memiliki peran penting dalam memajukan generasi. Melalui pengenalan tokoh pahlawan,

generasi muda dapat memahami sejarah bangsanya dengan lebih baik, memperkuat identitas nasional, mendapatkan motivasi dalam menghadapi tantangan hidup, dan belajar menghargai nilai-nilai moral dan sosial.

Artikel ini akan membahas bagaimana peran pendidikan khususnya pendidikan sejarah dalam memberikan sumbangsih terhadap literasi berwirausaha peserta didik melalui materi pembelajaran berupa inspirasi dari salah satu tokoh pergerakan nasional, KH. Samanhudi. Mengenai bagaimana memotivasi peserta didik supaya memiliki jiwa semangat berwirausaha dengan mengambil inspirasi dari perjuangan dan semangat kemandirian KH. Samanhudi dan juga pentingnya memupuk semangat berwirausaha di kalangan peserta didik, profil singkat KH. Samanhudi, serta bagaimana semangat berwirausaha yang dimiliki oleh KH. Samanhudi dapat menjadi inspirasi dalam memupuk semangat berwirausaha di kalangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ditulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan metode penelitian menurut Kuntowijoyo. Metode dilakukan melalui lima tahapan antara lain pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (Kuntowijoyo, 2013). Adapun pengumpulan sumber dengan membaca buku dan mengakses artikel jurnal ilmiah. Sumber yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan berbagai informasi dan fakta. Informasi yang diperoleh diinterpretasikan sebagai narasi yang dipaparkan dalam artikel dapat memberikan gambaran secara ringkas dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan adalah suatu definisi dari: kreatif, dinamis, berpikiran terbuka, inovatif, perencana bisnis, agresif, ulet, supel, antusias, hemat, penuh harapan dan negosiator. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kewirausahaan mengajarkan berpikir kreatif, inovatif dan positif, memiliki kemampuan menggeser kesadaran menjadi lebih proaktif, mendorong terjadinya perubahan, mendorong rasa ingin tahu, ketekunan, serta berani mengambil resiko untuk mencapai hal-hal yang ingin dicapai, yang jika dilaksanakan akan membawa nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar. *Start-up* adalah proses menciptakan sesuatu yang baru (*new creation*) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan pribadi dan memberi nilai tambah bagi masyarakat (Suryana dan Bayu, 2011)

Wirausaha merupakan salah satu istilah yang sering kita dengar dalam dunia bisnis dan ekonomi. Secara umum, wirausaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menciptakan dan mengembangkan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai sikap atau jiwa untuk berusaha menciptakan dan mengembangkan bisnis dengan cara berinovasi, mengambil risiko,

memanfaatkan peluang, dan memimpin. Seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk melihat peluang bisnis di sekitarnya, dan kemudian mengambil tindakan untuk mengembangkan bisnis tersebut.

Dalam era globalisasi ini, semakin pentingnya berwirausaha tidak dapat dipungkiri lagi. Berwirausaha dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat di sekitar. Kewirausahaan menjadi hal yang semakin penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam konteks Indonesia, kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini menjadi alasan mengapa pemerintah dan lembaga pendidikan semakin gencar untuk memperkenalkan dan memupuk semangat berwirausaha di kalangan peserta didik. Semangat kewirausahaan sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif serta semangat untuk mengambil risiko.

Oleh karena itu, memupuk semangat berwirausaha di kalangan peserta didik sangatlah penting karena jiwa wirausaha mengacu pada kemampuan untuk memimpin, mengambil risiko, berinovasi, dan memanfaatkan peluang. Menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik sejak dini memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Pertama, ini membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi. Peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha lebih mungkin untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi.
2. Membantu meningkatkan kemampuan kepemimpinan
Jiwa wirausaha membutuhkan kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan menginspirasi orang lain. Dengan menanamkan sifat ini pada peserta didik, mereka akan memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain di masa depan.
3. Membantu meningkatkan kemampuan mengambil risiko.
Jiwa wirausaha membutuhkan kemampuan untuk mengambil risiko dan berani mencoba hal-hal baru. Peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih mungkin untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru tanpa takut kegagalan.
4. Membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Jiwa wirausaha membutuhkan kemampuan untuk menciptakan suatu pengambilan keputusan yang cepat, tepat serta efektif. Dengan menanamkan sifat ini pada peserta didik, mereka akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif di masa depan.

Akhirnya, menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik juga membantu meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan peluang. Jiwa wirausaha membutuhkan kemampuan untuk melihat peluang dan mengambil tindakan untuk memanfaatkannya. Peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih mungkin untuk melihat peluang dan mengambil tindakan untuk memanfaatkannya di masa depan.

Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pengajaran tentang peristiwa dan kejadian penting yang terjadi di masa lalu dan bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi perkembangan dunia saat ini. Sejarah bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta dan tanggal-tanggal penting, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang konteks sosial, politik, budaya, dan ekonomi di masa lalu yang mempengaruhi peristiwa-peristiwa tersebut.

Menurut I Gde Widja (1989:83), Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar, yang berisi pelajaran tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini, karena dengan kaca mata masa kini, kita dapat belajar menyelamatkan masa lampau. I Gde Widja juga berpendapat bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya dikaitkan dengan kebenaran sejarah tetapi juga harus memperhatikan tujuan pendidikan secara umum yaitu melatih kemampuan kognitif, emosional dan psikomotor seperti yang dikatakan oleh Fathurrohman.

Melalui berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengandung pelajaran tentang kehidupan yang diturunkan dalam bentuk peristiwa, yang diwujudkan melalui komunikasi dua arah. yang memungkinkan pesan/nilai suatu peristiwa untuk ditransmisikan.

Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman tentang masa lalu
Pembelajaran sejarah membantu siswa untuk memahami peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu dan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut memengaruhi perkembangan dunia saat ini. Hal ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan di masa kini.
2. Mengembangkan keterampilan kritis
Pembelajaran sejarah mengembangkan keterampilan kritis siswa, seperti kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, memahami dan membandingkan sudut pandang yang berbeda, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada.
3. Meningkatkan toleransi dan penghormatan terhadap keragaman budaya
Pembelajaran sejarah membantu siswa untuk memahami beragam budaya dan cara hidup yang ada di masa lalu dan saat ini. Hal ini membantu siswa untuk lebih toleran dan menghormati keragaman budaya yang ada di sekitar mereka.
4. Membangun identitas nasional dan kebangsaan
Pembelajaran sejarah membantu siswa untuk memahami sejarah negara dan budaya mereka sendiri, dan bagaimana sejarah tersebut membentuk identitas nasional dan kebangsaan mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih mencintai dan menghargai negara dan budaya mereka.

Biografi Kh. Samanhudi dan Perannya Dalam Pendidikan

Samanhudi biasa dipanggil Sudarno Nadi, tetapi banyak masyarakat disekitarnya memanggilnya Kyai Haji Samanhudi. Ia lahir di Laweyang pada tanggal 8 Oktober 1868. Putra dari Haji Ahmad Zein, seorang saudagar batik yang kaya raya, dan memiliki dua kakak laki-laki, Haji Alwi dan Haji Amir. Laweyang adalah sebuah kecamatan di Surakarta yang terkenal sebagai daerah pengusaha dan pedagang batik. Menurut RT. Mlayadipuro, Pasar Laweyan dulunya adalah Pasar Lawe atau Pasar Tekstil yang ramai. Bahan katun pada masa itu banyak diproduksi di desa Pedan, Juwiring dan Gawok yang masih menjadi bagian dari kerajaan Pajang. Lokasi pasar Laweyan berada di desa Laweyan (sekarang berada di antara desa Lor Pasar Mati dan Kidul Pasar Mati dan sebelah timur desa Setono). Di sebelah selatan Pasar Laweyan di tepian Sungai Kabanaran terdapat sebuah pelabuhan besar yaitu pelabuhan Kabanaran. Melalui pelabuhan dan Sungai Kabanaran, Pasar Laweyan terhubung dengan kota besar Nusupan di tepi Sungai Bengawan Solo (Indonesia et al., 2012).

Pada umumnya para produsen atau pedagang batik Laweyang memiliki hubungan yang tersebar di seluruh tanah air. Pertemuan antar rekan bisnis tidak hanya diisi dengan perbincangan tentang perdagangan tetapi juga tentang masalah agama, sosial, dan politik. Jika berbicara tentang agama, maka hal yang dibicarakan berkisar pada isu kebangkitan agama. Ketika kita berbicara tentang politik, kita berbicara tentang gagasan bahwa pemerintah Belanda otoriter, diskriminatif, tidak peduli dengan nasib penduduk asli dan menyebabkan kesengsaraan. Dengan demikian, para pedagang atau pengusaha tersebut berkesimpulan bahwa masyarakat, khususnya kelompok seperti mereka, harus bersama memperjuangkan nasib rakyat dalam menghadapi tirani kolonial (Cahyo, 2018). Latar belakang pendidikan Samanhudi diawali pada saat belajar Al Quran di Laweyang dan kemudian berguru kepada Kiai Djodjerno, Surabaya. Setelah menamatkan pendidikan SD hingga SMA, Samanhudi membantu ayahnya dalam usaha kain batik hingga mampu menghidupi dirinya sendiri dengan membuka toko kain batik pada tahun 1888.

Setelah sukses dengan usaha kain batiknya pada tahun 1888, Samanhudi melebarkan sayapnya dan membuka cabang lain usaha kain batik ayahnya di beberapa kota di Pulau Jawa seperti Banyuwangi, Surabaya, Bandung, Banyuwangi dan Parakan. Usaha Samanhudi terus berkembang hingga melebarkan sayap bisnisnya ke Surakarta (Solo). Seiring dengan berkembangnya kegiatan, risiko persaingan antara pedagang lokal dan Tionghoa juga besar, semakin mencekam dan sewenang-wenang. Berkat ketekunan dan keterampilan berdagangnya, ia berhasil disebut sebagai seorang pengusaha sekaligus pedagang di usia yang cukup muda. Pada tahun 1904, ia berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji, setelah menunaikan ibadah haji, masyarakat menyematkan Kyai Haji di awal namanya sehingga dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai Kyai Haji Samanhudi. Pada usia 20 tahun, K.H. Samanhudi menikah dengan Suginah. Beberapa tahun kemudian, ia menikah untuk kedua kalinya dengan seorang wanita bernama Marbingah. Maka, pada tahun 1905, K.H. Samanhudi mendirikan perkumpulan Sarekat Dagang Islam (SDI).

Sarekat Dagang Islam menjadi wadah bagi para pedagang batik di Solo untuk melawan para pedagang Tionghoa dan aristokrasi yang otoriter. Tujuan pendiriannya adalah

untuk mempromosikan kerja sama di antara pedagang Muslim untuk mempromosikan ekonomi komersial dan bersaing dengan pedagang Tionghoa. Sebelum mendirikan Sarekat Dagang Islam, K.H. Samanhudi bersama pengusaha desa Laweyan dan pegawai Kasunanan Surakarta membentuk paguyuban dengan Rekso Rumecko. Rekso Rumecko adalah masyarakat yang berpatroli di desa untuk menjaga keamanan. Kelompok ini kurang berpendidikan dan tidak tahu apa-apa tentang pemerintahan, yang pada saat itu mengharuskan sebuah organisasi berbadan hukum. Menanggapi persoalan status hukumnya, Raden Ngabei Djojomargoso, seorang patih yang dekat dengan K.H. Samanhudi meminta bantuan Raden Martodharsono dan Tirtoadisoerjo untuk mendirikan koperasi usaha. Untuk menghindari masalah dengan polisi saat itu, Raden Martodharsono mengatakan Rekso Rumecko merupakan afiliasi dari Sarekat Muslim Trade Bogor yang didirikan oleh Tirtoadisoerjo. Tirtoadisoerjo juga pergi ke Solo pada tahun 1912 untuk menyusun piagam bagi sebuah organisasi bernama Sarekat Islam (Winarni & Endang, 2015).

KH Samanhudi menjalin kerja sama dengan Tirtoadisoerjo di sebuah surat kabar, namun di tengah kerja sama tersebut muncul perselisihan yang berujung pada menurunnya aktivitas sumber daya manusia. Sengketa ini muncul karena penyalahgunaan dana dan perbedaan harga kuota yang berlebihan dari kesepakatan awal. Perselisihan antara Tirtoadisoerjo dan K.H. Samanhudi membuat hubungan mereka rapuh hingga kerjasama yang terjalin akhirnya berantakan. Agar SDI dapat disahkan oleh pemerintah Belanda, K.H. Samanhudi sedang mencari seseorang yang dapat memimpin dan mengatur bisnis. K.H. Samanhudi meminta Haji Oemar Said Tjokroaminoto menjadi pengurus kelompok usahanya. H.O.S. Tjokroaminoto menerima dan melakukan tindakan hukum untuk sebuah organisasi baru bernama Sarekat Islam. Perbuatan hukum tersebut disusun atas namanya pada tanggal 10 September 1912. Dengan demikian, Sarekat Islam resmi terbentuk. Sarekat Islam merupakan salah satu organisasi paling cemerlang di Indonesia pada awal kebangkitan nasional (Yasmis, 2017).

Selain itu, KH. Samanhudi juga memiliki peran dalam dunia pendidikan. Pada masa awal berdirinya Sarekat Dagang Islam, pendidikan masyarakat sangat rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh pendidikan baik di tingkat menengah pertama maupun atas hanya terbatas pada golongan tertentu saja, seperti bangsawan, para priyayi, ekspatriat Belanda dan Oriental. K.H. Samanhudi berharap dengan menggerakkan organisasi Sarekat Dagang Islam, masyarakat pribumi memiliki semangat yang sama dalam berorganisasi dan asimilasi ilmu seperti sebagian kelompok terpelajar. Jadi pendidikan akan komprehensif untuk kelompok yang berbeda. (Hidayat & Purnomo, 2019) SI juga pelopor pergaulan masyarakat dengan pendidikan Barat dan menuntut perbaikan sektor pertanian dengan menghapus *Particuliere Landerijen* atau milik tuan tanah. Sarekat Islam mengambil landasannya dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu kajian yang wajib bagi laki-laki dan perempuan muslim. Tujuan pendidikan Sarekat Islam adalah menjadikan atau melatih siswa menjadi muslim sejati, sekaligus menjadi nasionalis yang berjiwa besar dan penuh percaya diri, di masa lalu dan sampai sekarang. Maka setiap orang bisa menjadi muslim sejati sekaligus

nasionalis, ada keseimbangan antara ilmu (duniawi) modern dan ilmu agama (Mansur, 2013).

KH. Samanhudi Sebagai Inspirasi Berwirausaha Bagi Peserta Didik

Dalam memupuk semangat berwirausaha, penting juga untuk memberikan teladan kepada peserta didik. Salah satu tokoh pergerakan nasional yang dapat dijadikan inspirasi dalam memupuk semangat berwirausaha di kalangan peserta didik adalah KH. Samanhudi. Beliau dikenal sebagai sosok yang aktif dalam memperjuangkan hak-hak buruh dan masyarakat kecil pada masa penjajahan Belanda. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai salah satu pendiri Serikat Islam (SI) yang memiliki semangat berjuang dan kemandirian yang tinggi. Beliau juga terkenal dengan semangatnya dalam memajukan ekonomi rakyat. Beliau juga memperjuangkan hak-hak ekonomi rakyat melalui organisasi-organisasi seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) dan Sarekat Islam (SI). Salah satu ajaran dari KH. Samanhudi adalah pentingnya berwirausaha bagi masyarakat. Beliau percaya bahwa dengan berwirausaha, masyarakat dapat memajukan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, beliau sangat mendorong masyarakat untuk memulai usaha kecil-kecilan, seperti berdagang atau berkebun.

KH. Samanhudi dikenal sebagai sosok yang konsisten dan gigih dalam memperjuangkan hak-hak rakyat kecil. Beliau bersama dengan para tokoh pergerakan lainnya memperjuangkan hak-hak buruh seperti upah yang layak, jam kerja yang manusiawi, dan perlindungan hak-hak buruh.

Keberhasilan KH. Samanhudi sebagai seorang pengusaha telah memberikan banyak inspirasi dan motivasi bagi generasi muda di Indonesia. Ia telah menunjukkan bahwa dengan kerja keras, tekun, dan kreativitas, seseorang dapat menjadi sukses dalam bidang bisnis. Selain itu, KH. Samanhudi juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga integritas dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Dampak positif dari kisah inspiratif KH. Samanhudi terhadap generasi muda adalah memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Selain itu, kisah hidup KH. Samanhudi juga memberikan teladan tentang pentingnya integritas, kepedulian terhadap masyarakat, dan berkontribusi dalam memajukan bangsa. Dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks di pasar global, generasi muda perlu belajar dari kisah inspiratif KH. Samanhudi tentang kerja keras, tekun, kreativitas, dan integritas. Dengan belajar dari sosok inspiratif ini, generasi muda diharapkan dapat menjadi pengusaha-pengusaha yang sukses dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Implementasi Pemanfaatan Tokoh Pahlawan Pergerakan Nasional Sebagai Media Inspirasi Bagi Peserta Didik

Pembelajaran sejarah harus mengidentifikasi kepribadian yang akan dikembangkan dengan cara yang relevan dengan materi kontekstual dan tingkat perkembangan siswa, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong dan memotivasi siswa

untuk menjadi lebih baik, media dan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa (Sinaryatin, 2017).

Tokoh pahlawan pergerakan nasional Indonesia memiliki peran penting dalam sejarah Indonesia. Mereka telah memberikan perjuangan dan pengorbanan yang besar untuk merebut kemerdekaan Indonesia. Namun, sayangnya, keberadaan pahlawan seringkali hanya tercatat dalam buku-buku sejarah dan kurang terlihat oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, memanfaatkan tokoh pahlawan pergerakan nasional sebagai media inspirasi bagi peserta didik sangat penting. Dengan memanfaatkan tokoh pahlawan sebagai media inspirasi, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, keberanian, semangat juang, dan semangat nasionalisme. Selain itu, memperkenalkan tokoh pahlawan pergerakan nasional juga dapat memupuk rasa bangga dan cinta tanah air pada peserta didik.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pemanfaatan tokoh pahlawan pergerakan nasional sebagai media inspirasi bagi peserta didik, antara lain:

1. Menyajikan Kisah Inspiratif Tokoh Pahlawan dalam Pembelajaran

Kisah-kisah inspiratif tentang tokoh pahlawan pergerakan nasional dapat disajikan dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran yang disajikan dapat berupa cerita, film, atau teater yang mengangkat kisah-kisah inspiratif tentang tokoh pahlawan pergerakan nasional. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat memperoleh inspirasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut.

2. Kunjungan ke Museum Pahlawan

Museum pahlawan pergerakan nasional dapat menjadi tempat yang tepat untuk mengenal dan memahami lebih dalam tentang perjuangan para pahlawan. Melalui kunjungan ke museum pahlawan, peserta didik dapat melihat secara langsung barang-barang dan benda-benda yang digunakan oleh para pahlawan. Selain itu, peserta didik juga dapat melihat koleksi foto dan karya seni yang menggambarkan perjuangan para pahlawan.

3. Lomba dan Kegiatan dengan Tema Pahlawan Pergerakan Nasional

Lomba dan kegiatan dengan tema pahlawan pergerakan nasional dapat menjadi kegiatan yang menarik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa KH. Samanhudi dapat dijadikan sebagai media belajar sejarah dan menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga mempelajari nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah-kisah inspiratif seperti kisah tentang KH. Samanhudi. Dalam cerita ini, terlihat bagaimana pentingnya kreativitas, inovasi, dan semangat juang dalam berwirausaha. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mengambil inspirasi dari tokoh pergerakan nasional seperti KH.

Samanhudi dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah dan kewirausahaan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mempelajari kisah inspiratif tentang para pahlawan pergerakan nasional Indonesia dan bagaimana perjuangan mereka dapat menjadi inspirasi bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami sejarah dengan lebih baik, mengembangkan jiwa berwirausaha yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi masalah usaha. Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, penting bagi peserta didik untuk memiliki jiwa berwirausaha yang kuat dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhal. (2000). *Visi Iptek memasuki milenium III*. Jakarta: UI Press.
- Cahyo, N. D. W. I. (2018). *Peranan K.H Samanhudi dalam sarekat dagang islam*.
- Hasan, M., Santoso, I., Syahfitri, D., & Karoma, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. *In Journal of BusinessManagement Education* |(Vol. 6, Issue 1).
- Hidayat, A. R., & Purnomo, A. (2019). *Pemahaman Siswa tentang Nilai-Nilai Kesejarahan Organisasi Syarikat Islam di SMA Cokroaminoto 1 Banjarnegara*. 7(2), 163–173.
- I Gde Widja. (1989). *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Indonesia, U., Widyaningrum, D. E., Ekonomi, F., Studi, P., & Manajemen, M. (2012). *Strategi Pemasaran Kampung Batik Laweyan Solo Solo*.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mansur, M. (2013). *Kontribusi Sarekat Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani Melalui Pendidikan*. *Inferensi*, 7(2), 409. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.409-430>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana.
- Winarni, E. W. (2015). Identifikasi Kompetensi Dasar dan Indikator Program Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *proceedingpgsd*, 501.
- Yasmis, Y. (2017). Sarikat Islam Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927). *Jurnal Sejarah Lontar*. <https://doi.org/10.21009/lontar.061.03>
- Yana. (2013). *Pendidikan Abad 21*. [Online]. Tersedia: <http://yana.staf.upi.edu/2015/10/11/pendidikan-abad-21/> di akses pada tanggal 9 Mei 2022 Pukul 19.00 WIB